

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Menurut (Munawir, 2008), rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat kemampuannya dalam menggunakan aktifa secara produktif dan efisien, dengan kata lain rentabilitas sebuah perusahaan dapat dilihat dengan mebandingkan laba yang didapatkan suatu periode dengan jumlah modal atau jumlah aktiva perusaha tersebut. Modal yang ada diperusahaan berasal dari pemilik perusahaan itu sendir dan (modal sendiri) dari para kreditur (modal asing). Dengan adanya 2 sumber modal tersebut, maka untuk menghitung rentabilitas, bisa mabandingkan laba dengan menggunakan dua sumber modal itu atau hanya dengan menggunakan modal pemilik perusahaan saja.

2. Macam-Macam Rentabilitas

Menurut (Hantono, 2018), Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam perusahaan. Rentabilitas dibagi menjadi 2 yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomis merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas dan rentabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan modal untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rasio rentabilitas ekonomis akan memberikan pengaruh terhadap efisiensi penggunaan modal. Pengaruh juga akan dilihat dari naik turunnya penjualan dan pembiayaan yang dilakukan perusahaan. Namun, apabila perusahaan menetapkan kebijaksanaan untuk menggunakan modal asing, maka penambahan tersebut harus dipastikan agar bisa memberikan efek finansial yang menguntungkan.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, rentabilitas ini berupa perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dengan modal sendiri yang yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Setiap modal sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh diharapkan lebih besar dibandingkan dengan pemakaian modal asing dari luar operasional perusahaan. Hal ini disebabkan adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Dalam teknik rentabilitas modal sendiri, besar kecilnya rentabilitas akan sangat dipengaruhi oleh modal sendiri dan laba bersih yang diperoleh.

B. Piutang

1. Pengertian Piutang

Menurut (Kasmir, 2010), piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusaha) lain akibat kejadian diwaktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang,

jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan (*collect*) pada tanggal jatuh tempo.

Sebuah piutang timbul karena perusahaan menjual produknya dengan menggunakan sistem kredit, didalam piutang itu sendiri meliputi semua tagihan mulai dari bentuk utang kepada perorangan dalam badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Apabila semakin besar dana yang digunakan untuk ditanamkan dalam piutang maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap resiko yang ditimbulkan akan semakin besar, disamping itu hal ini juga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Dalam hal ini kecepatan pengembalian piutang sangat berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan.

Menurut (Rompas, Ryfan Racel., Inggriani Elim., 2018), Hal ini juga selaras dengan piutang menurut satandar akuntansi keuangan (PSAK No.9) yang menyatakan bahwa, piutang dagang merupakan adanya janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual yang penagihannya tidak lebih dari satu periode akuntansi dan pada umumnya penjualan secara kredit biasanya dengan

syarat pembayaran (2/10, n/30), seperti piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit.

2. Karakteristik Piutang

a. Nilai Jatuh Tempo

Nilai jatuh tempo adalah jumlah nilai yang ada pada piutang dan berada pada saat jatuh tempo yang menjumlahkan keseluruhan piutang pokok beserta dengan besarn bunganya. Pada saat jatuh tempo nanti pelanggan tidak hanya membayar keseluruhan nilai piutang pokok saja akan tetapi besaran bunganya pun harus dibayarkan dan juga denda apabila membayar melewati batas masa jatuh tempo khususnya pada piutang wesel.

b. Tanggal Jatuh Tempo

Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal dimana durasi sebuah piutang harus segera dilunasi oleh pelanggan. Biasanya banyak perusahaan yang menargetkan pengembalian piutang oleh konsumen atau pelanggan selama 30 sampai 90 hari. Satuan waktu dalam pelunasan piutang menggunakan hari maupun

bulan tergantung pada kebijakan perusahaan, satuan waktu harus digunakan secara konsisten agar penghitungan besaran bunga dan denda dapat dapat dihitung secara akurat.

c. Besaran Bunga

Besaran bunga adalah tingkat besaran bunga yang harus dibayarkan oleh konsumen atau pelanggan yang berasal dari nominal pada perjanjian wesel tagih. Piutang wesel dapat menimbulkan bunga karena konsumen melakukan pembelian secara kredit. Bunga tersebut harus dibayarkan oleh konsumen sebagai salah satu konsekuensi bagi pembeli karena telah meminta jangka waktu pembayaran tertentu.

3. Jenis – Jenis Piutang

Menurut (Niswonger, 2005) piutang terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

a. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha adalah piutang yang terjadi karena adanya pembelian barang dengan harga yang relatif tinggi, hal tersebut mengharuskan pembeli

membayarnya dengan cara kredit. Piutang usaha biasanya diberi batas waktu maksimal 1 tahun, dikarenakan batas waktu yang relatif pendek maka piutang usaha dapat dikategorikan sebagai aktifa lancar.

b. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Piutang wesel adalah piutang yang terjadi akibat dari perorangan atau perusahaan yang melakukan peminjaman uang tunai dan melakukan perjanjian hitam diatas putih, yang menyatakan bahwa perorangan atau perusahaan tersebut mampu melunasi pinjaman tersebut dimasa yang akan datang dengan waktu dan nominal yang sudah disepakati sebelumnya. Piutang wesel juga dapat terjadi akibat terjadinya kegiatan jual beli yang menggunakan sistem kredit dan juga harus ada perjanjian hitam putih yang menyatakan kesanggupannya untuk bisa melunasi kegiatan jual beli tersebut.

c. Piutang Lain-Lain (*other receivable*)

Piutang ini memiliki beberapa macam piutang antara lain piutang non usaha, pinjaman pada

karyawan, atau piutang yang transaksinya tidak berhubungan langsung dengan operasional utama. Kalsifikasinya bila piutang tersebut mampu dilunasi dalam waktu 1 tahun maka piutang tersebut dalam aktifa lancar, dan apabila piutang tersebut waktu pelunasannya lebih dari 1 tahun maka piutang tersebut termasuk kedalam aktifa tidak lancar.

4. Landasan Hukum Islam

Landasan dasar hukum yang memperbolehkan transaksi dalam bentuk hutang piutang antara lain dalam Al-Qur'an :

a. Surat Al-Baqarah ayat 280

Dalam surat ini Allah Swt. memerintahkan untuk selalu bersabar dalam menghadapi orang yang berhutang dan sedang mengalami kesulitan tidak mempunyai sesuatu untuk membayar hutangnya, untuk itu Allah Swt.

Berfirman :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي كُفْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
مَيْسِرَةٌ وَأَتْتَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih

baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S Al-Baqarah : 280).

b. Surat Al-Baqarah ayat 282'

Dalam ayat menganjurkan untuk melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang akan dilakukan, anjuran tentang pencatatan tersebut tertulis dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282, hal ini sangat penting bagi umat Islam untuk mengetahui syarat dan ketentuan dalam pencatatan tersebut, dalam ayat ini sudah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan – ketentuan mengenai pencatatan dan saksi yang ada dalam pencatatan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ

فَرِحْهُلَّ وَأَمْرَاتِنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدُهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا
 يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ
 عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ
 تَفَعَّلُوا فَاِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
 أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi

mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 282)

c. Al-Maidah ayat 2

Pada ayat ini Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk selalu saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan kemungkarannya, hal tersebut adalah sebuah ketakwaan. Allah Swt juga melarang hamba-hambanya yang mendukung kebatilan kebatilan dan bekerjasama dalam mengerjakan perbuatan dosa dan perkara haram, maka dari itu kita sebagai hambanya wajib menjalankan perintah tersebut untuk saling tolong menolong sesama manusia dan selalu menjaga hubungan baik sesama manusia, karena menjaga hubungan itu wajib dalam rangka mengharap ridha Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا
 الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
 وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
 وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah : 2)

d. Al-Mujadala ayat 11

Pada ayat ini menjelaskan untuk saling memberi kelapangan yaitu pemberian kelapangan dalam

mennyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin, firman Allah Swt. dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadalah : 11)

e. Surat Al-Muazzammil ayat 20

Dalam ayat ini Allah Swt mendorong agar seluruh umat manusia untuk mengerjakan kebaikan secara umum dan melakukannya dengan niat mengharap ridha Allah Swt. dan dengan hati yang ikhlas, termasuk pinjaman yang baik adalah sedekah. maka ayat ini sangat berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas yaitu mengenai

hutang piutang, Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Muzzammil ayat 20 :

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ
وَنَضْفَاقَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ
الْيَلَّ وَالنَّهَارَ عِلْمَٰنَ أَنْ لَّيْسَ تُخْصَوُةُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ
فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَٰنَ أَنْ سَيَكُونُ
مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا
تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ
خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik.

Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.(Q.S Al-Muzzammil : 20)

5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah suatu periode waktu yang dibutuhkan untuk mengubah suatu piutang menjadi sebuah kas. Sebuah perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari modal kerja sebuah perusahaan yang ditanamkan pada piutang. Apabila tingkat perputaran piutang suatu perusahaan pada suatu waktu mengalami pergerakan yang semakin cepat, hal tersebut akan mempengaruhi efisiensi modal kerja yang tertanam dalam piutang akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang suatu perusahaan pada suatu waktu mengalami pergerakan yang relatif lambat maka hal tersebut akan mempengaruhi efisiensi modal kerja yang berada didalam piutang mengalami penurunan.

Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan dari suatu penjualan dengan piutang rata-rata dalam periode tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Riyanto, 2004) yang bahwa, tingkat perputaran dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu. Perputaran piutang memiliki rumus sebagai berikut :

Tingkat Perputaran Piutan

$$= \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih (1 bulan)}}{\text{Rata – rata piutang (1 bulan)}}$$

C. Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Menurut (Anwar, 2019), persediaan adalah barang yang disimpan dan disediakan oleh perusahaan untuk dapat digunakan dalam proses produksi, maupu dijual ke konsumen. Maka dari itu persediaan merupakan bagian penting bagi perusahaan yang harus dikelola dengan baik, karena pada umumnya dari persediaan inilah perusahaan akan memperoleh pendapatan, yang diperoleh dari penjualan produk yang merupakan bagian dari persediaan. Persediaan dapat dogolongkan dalam beberapa jenis dan ukuran tergantung pada besar dan bentuk perusahaan.

Tingkat persediaan suatu perusahaan bisa mencapai lebih dari lima puluh persen dari asset perusahaan. Suatu perusahaan harus mempunyai pengelolaan persediaan, karena pengelolaan persediaan merupakan alat untuk mengendalikan persediaan agar tingkat persediaan dapat terus dijaga. Karena apabila suatu perusahaan memiliki jumlah persediaan yang terlalu besar (*over stock*) hal itu dapat menyebabkan timbulnya dana yang tidak terpakai cukup besar, dan juga dapat mengakibatkan tingkat resiko kerusakan pada barang yang lebih besar. Akan tetapi apabila perusahaan memiliki jumlah persediaan yang sedikit akan menimbulkan resiko yaitu kekurangan persediaan (*stockout*). Karena perusahaan tidak dapat mendatangkan persediaan secara tiba-tiba dan dalam jumlah yang besar, hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami produksi yang terhenti, penjualan yang mengalami penundaan dan bahkan dapat mengakibatkan hilangnya pelanggan.

2. Jenis – Jenis Persediaan

Menurut (Heizer, Jay dan Render, 2005), persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*)

Persediaan bahan baku adalah persediaan yang sudah dibeli sebelumnya akan tetapi tidak diproses terlebih dahulu. Persediaan ini juga bisa digunakan untuk memisahkan pemasok dari produksinya.

b. Persediaan barang setengah jadi (*working in process inventory*)

Persediaan barang setengah jadi adalah suatu barang atau bahan baku yang sudah melalui beberapa tahap produksi akan tetapi barang tersebut belum selesai.

c. Persediaan pemeliharaan, perbaikan, dan operasi (*maintenance, repair operatin*)

Persediaan ini digunakan untuk bisa menjaga alat yang digunakan dalam proses produksi agar proses produksi bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu MRO (*maintenance, repair operatin*) harus ada untuk mengetahui waktu pemeliharaan dan perbaikan alat dalam proses produksi.

d. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Dalam tahap persediaan ini barang yang sudah selesai dan siap untuk dipasarkan kepada pelanggan.

Akan tetapi barang jadi ini juga bisa disimpan untuk persediaan perusahaan, karena permintaan pelanggan dikemudian hari tidak ada yang dapat mengetahui.

Sedangkan menurut (Ristono, 2009), persediaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Persediaan pengaman (*safety stock*)

Persediaan pengaman adalah persediaan yang berfungsi untuk bisa mengantisipasi permintaan yang tidak pasti. Apabila dalam persediaan pengaman ini tidak mampu mengantisipasi permintaan yang tidak pasti maka akan menimbulkan kekurangan persediaan (*stockout*).

b. Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi adalah persediaan yang digunakan untuk meghadapi fluktuasi permintaan yang sudah diperkirakan sebelumnya.

c. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman adalah persediaan yang sedang dalam pengiriman. Dalam hal ini persediaan dalam pengiriman terbagi menjad dua jenis yaitu:

Eksternal Transit Stock merupakan proses persediaan yang masih ada didalam transportasi, dan Internal Transit Stock merupakan persediaan yang menunggu untuk dipindahkan.

3. Fungsi dan Tujuan Persediaan

Menurut (Heizer, Jay dan Render, 2005), ada empat fungsi persediaan, yaitu:

- a. Memisahkan macam-macam bagian proses produksi. contoh, apabila pasokan dari sebuah perusahaan mengalami fluktuasi, maka akan diperlukan penambahan persediaan untuk bisa mendecouple dari para pemasok.
- b. Menyediakan persediaan produk yang dapat memberikan pilihan bagi pelanggan.
- c. Perusahaan dapat mengambil suatu keuntungan dari diskon kuantitas, karena apabila ada pembelian dalam jumlah besar maka hal tersebut akan bisa mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
- d. Dapat menjaga dari pengaruh inflasi dan kenaikan harga.

4. Teknik Manajemen Persediaan

Menurut (Anwar, 2019), ada 5 teknik yang ada dalam manajemen persediaan yaitu:

a. The ABC System

The ABC System adalah sebuah sistem yang mengelola suatu persediaan dengan cara membagi *inventory* dalam sebuah tiga kelompok besar. Pembagian kelompok ini tidak berdasarkan banyaknya item (jenis-jenis persediaan) tetapi berdasarkan dalam nilai yang besar secara ekonomi (dinilai dalam satuan uang).

b. The Economic Order Quantity (EOQ) Method

The Economic Order Quantity (EOQ) Method adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai suatu persediaan dalam menentukan besarnya ukuran. Dalam pemesanan bahan yang optimal, dalam ukuran pemesanan barang tersebut yang biaya persediaannya berasal dari biaya pemesanan dan biaya penanganan barang menjadi paling rendah.

c. The Reorder Point

The Reorder Point adalah proses dimana suatu perusahaan untuk melakukan pemesanan bahan baku kembali dimana dengan ini perusahaan dapat terhindar dari kekurangan bahan baku, sehingga perusahaan dapat menjalankan proses produksinya.

d. Just In Time (JIT) Model

Just In Time (JIT) Model adalah suatu model manajemen persediaan yang memakai konsep bahan baku akan datang tepat waktu pada saat dilakukannya kegiatan produksi.

e. Comuterized System for Resource Control

Model ini merupakan salah satu model yang paling maju yang ada didalam manajemen persediaan. Karena model ini merupakan perbaikan dari model EOQ, didalam model ini menggunakan bantuan perangkat sistem komputer.

5. Pengendalian Persediaan Syariah

a. Pengawasan Dalam Pandangan Islam

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan sesuatu yang tidak lurus, dan membenarkan sesuatu yang hak. Pengawasan yang ada dalam ajaran Islam terbagi menjadi dalam dua hal berikut:

Pengawasan yang pertama bersumber dari diri sendiri yang berasal dari tauhid dan keimanan kepada

Allah Swt. Seorang umat manusia yang menyakini bahwa Allah pasti mengawasinya, maka akan bertindak hati-hati. Dalam Al-Quran disebutkan:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي
 الْاَرْضِ مَا يَكُوْنُ مِنْ جُحُوْى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ
 رٰبِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا اَدْنٰى
 مِنْ ذٰلِكَ وَلَا اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا
 كَانُوْا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّ اللَّهَ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Mujadalah : 7)

Pengawasan yang kedua akan lebih efektif bila berasal dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan ini terdiri atas mekanisme yang dilakukan oleh pemimpin

yang berhubungan dengan penyelesaian tugas yang sudah diberikan.

b. Landasan Koreksi Dalam Islam

Dalam Islam koreksi terhadap sebuah kesalahan didasarkan pada tiga dasar, pertama *Tawa Shaubis Haqqi*, kedua *Tawa Shaubis Shabri*, ketiga *Tawa Shaubil Marhamah*.

1) Tawa Shaubis Haqqi

Saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas. Tidak mungkin sebuah pengendalian akan berlangsung dengan baik, tanpa norma yang jelas. Norma dan etika harus jelas. Norma dan etika itu tidak bersifat individual, tetapi harus disepakati bersama dengan aturan-aturan main yang jelas.

2) Tawa Shaubis Shabri

Saling menasehati atas dasar kesabaran. Pada umumnya, seorang manusia sering mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu diperhatikan tawa shaubis shabri atau berwasiat

dengan kesabaran. Koreksi yang diberikan pun berulang-ulang. Disinilah pentingnya kesabaran.

3) Tawa Shaubil Marhamah

Saling menasehati atas dasar kasih sayang.. hal ini ditetapkan dalam Al-Quran dalam surat Al-Balad ayat 1 yang artinya saling berwasiat atas dasar kasih sayang. Tujuan melakukan pengawasan, pengendalian, dan koreksi adalah mencegah seseorang terjerumus pada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah.

6. Perputaran Persediaan

Menurut (Munawir, 2008) turn over persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Pada rasio perputaran persediaan ini dapat memberikan ukuran kualitas pada sebuah komponen yang berada di dalam persediaan dan juga rasio ini dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk bisa menggunakan atau melepas persediaan. Sebuah perputaran

persediaan yang rendah yang memperlihatkan bahwa sebuah persediaan mengalami penumpukan persediaan yang berarti persediaan bergerak dengan lambat yang di timbulkan dari keusangan, tidak terjualnya produk dan melemahnya permintaan konsumen.

Sebaliknya apabila perputaran persediaan yang terlalu tinggi yang memperlihatkan bahwa tingkat investasi pada persediaan rendah hal tersebut akan menjadi ancaman bagi penjualan dimasa yang akan datang. Menurut (Hamka, 2020), Sebagai komponen utama dari setiap proses penjualan, perputaran persediaan dianggap memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri mengenai berapa kali persediaan harus berputar atau segi maksimum-minimumnya persediaan yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk memaksimalkan hasil investasi dalam bentuk keuntungan atau laba.

D. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal

Diana Nuraeni dan Jayana Salesti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan

Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Abm Otomotif Batam)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat per-putaran persediaan terhadap rentabilitas (studi kasus pada pt. abm otomotif batam). Hasil dari penelitian ini adalah Perputaran piutang (X1) dan per-putaran persediaan (X2) secara simul-tan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, dimana variabel per-putaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) mempunyai nilai Fhi-tung sebesar 6,848 dan nilai signifikansi F sebesar 0,003. Maka hipotesis Ha3 diterima dan HO3 ditolak yang artinya adalah terdapat pengaruh secara simul-tan antara perputaran piutang dan per-putaran persediaan terhadap rentabili-tas (*Return On Asset*) pada PT. ABM Otomotif Batam tahun 2014-2016. Dalam hal ini yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah saya disini menggunakan sampel lebih banyak yaitu dari tahun 2015-2020 dan objek perusahaan yang saya teliti adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.¹

¹ Diana Nuraeni dan Jayana Salesti, Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan

Piter Tiong melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pt mitra phinastika mustika tbk. Hasil dari penelitian ini adalah hasil analisis regresi, antara perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan ROA dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial memiliki nilai sig yang lebih kecil dari nilai standar. Sedangkan dilihat dari nilai korelasi terlihat bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA. Oleh karena itu maka adapun saran dari hasil penelitian ini adalah : disarankan kepada perusahaan untuk dapat mengelola piutang secara efisien dan efektif, hal ini dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang dan untuk dapat meningkatkan laba, yakni melalui peningkatan

pendapatan operasional perusahaan. Dalam hal ini yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah saya disini menggunakan dua variabel bebas yaitu tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan, menggunakan analisis regresi linear berganda, sampel yang digunakan lebih banyak yaitu dari tahun 2015-2020 dan objek perusahaan yang saya teliti adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.²

2. Skripsi

Lutvianty K. Napu melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rasio NPM (Net Profit Margin). Dengan besar pengaruhnya sebesar 0,0682%, Perputaran piutang

² Peter Tiong, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Program Pasca Sarjana STIE AMKOP Makassar, 2017.

berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROA (Return On Assets). Dengan besar pengaruhnya sebesar 0,0656%, Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROI (Return On Investment). Dengan besar pengaruhnya sebesar 0,0474%, Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROE (Return On Equity).³

Tri Murtiningsih melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas (studi kasus pada kud karya bhakti ngancar tahun 2011-2013)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas (studi kasus pada kud karya bhakti ngancar tahun 2011-2013). Hasil penelitian ini adalah secara simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada rentabilitas pada KUD Karya Bhakti Ngancar Tahun 2011-2013. Berdasarkan nilai

³ Lutvianty K. Napu, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

Adjusted R² square dapat dijelaskan bahwa, pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi rentabilitas sebesar 97,6%. Sedangkan sisanya yaitu 2,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah saya disini menggunakan sampel lebih banyak yaitu dari tahun 2015-2020 dan objek perusahaan yang saya teliti adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.⁴

Dewi Putri melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Kalbe Farma. Tbk”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma Tbk. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien perputaran piutang sebesar 1,725 yang berarti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1,725,

⁴ Tri Murtiningsih, pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas (studi kasus pada kud karya bhakti ngancar tahun 2011-2013), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $10,060 > 2,042$ maka H_a diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Kalbe Farma.Tbk, Dari perhitungan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,771 yang berarti bahwa sebesar 77,1% dari variabel rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti perputaran persediaan dan perputaran kas yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.⁵

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Perputaran Piutang dengan Rentabilitas

Dalam perusahaan umumnya lebih mementingkan tingkat rentabilitas dibandingkan dengan laba, karena dengan laba yang besar belum bisa menjadi ukuran suatu perusahaan bekerja dengan efisien. Suatu rentabilitas merupakan hal yang utama bagi para kreditur, tanpa mengabaikan likuiditas dan solvabilitas. Pada umumnya

⁵ Dewi Putri, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Kalbe Farma Tbk, 2012.

perusahaan yang memiliki rentabilitas tinggi adalah perusahaan yang mampu beroperasi dengan stabil.

Salah satu faktor rentabilitas adalah dengan mengalikan antara profit margin dengan tingkat perputaran aktiva usaha. Profit margin dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dari sebuah perusahaan dengan cara melihat besar kecilnya laba usaha yang berhubungan dengan penjualan, sedangkan perputaran aktiva usaha memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat efisiensi sebuah perusahaan dengan cara melihat kecepatan dari perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Dapat diartikan bahwa tingkat perputaran piutang yang termasuk sebagai elemen dari aktiva usaha dapat mempengaruhi rentabilitas, hal ini ditegaskan oleh Alex S Nitisemito (1989) yang dikutip dari (Lestari, 2002), apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang, selain resiko dapat diperkecil, maka tingkat keuntungan mempunyai kemungkinan untuk mengalami kenaikan.

Rentabilitas dengan perputaran piutang bisa dikatakan mengalami hubungan positif, apabila perputaran piutang

bergerak semakin cepat maka rentabilitasnya akan mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dengan tingkat perputaran piutang suatu perusahaan pada suatu waktu mengalami pergerakan yang semakin cepat, hal tersebut akan mempengaruhi efisiensi modal kerja yang tertanam dalam piutang akan mengalami peningkatan dan perusahaan akan memperoleh laba dengan cepat. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang suatu perusahaan pada suatu waktu mengalami pergerakan yang relatif lambat maka hal tersebut akan mempengaruhi efisiensi modal kerja yang berada didalam piutang mengalami penurunan. Dapat dikatakan juga terdapat kelebihan modal kerja dalam piutang yang mengakibatkan menurunnya tingkat operasi yang berakibat pada resiko tidak tertagihnya piutang pada perusahaan menjadi tinggi.

2. Hubungan Perputaran Persediaan dengan Rentabilits

Dalam sebuah perusahaan dagang untuk menginvestasikan kedalam aktiva dapat dilakukan pada persediaan. Persediaan adalah aktiva yang paling efektif dalam tingkatan besar maupun kecil, akan tetapi dengan

adanya investasi yang terlalu besar dalam persediaan bila dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan hal tersebut dapat mengakibatkan menambah besarnya beban bunga, biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Dan apabila sebaliknya, dengan investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan berakibat pada menurunnya tingkat keuntungan perusahaan karena mengalami kekurangan bahan baku yang menimbulkan perusahaan tidak dapat bekerja dengan produksi yang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan harus mengetahui tingkat perputaran persediaan. Karena dalam perputaran persediaan dapat menunjukkan ukuran kecukupan persediaan dan dapat mengetahui seberapa efisien persediaan tersebut dapat dikelola.

Perputaran persediaan diharapkan dapat memberikan suatu pengaruh terhadap rentabilitas pada suatu perusahaan. Secara teoritis hubungan perputaran persediaan terhadap

rentabilitas dapat dikatakan bahwa apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan maka semakin tinggi rentabilitasnya. Dengan asumsi harus adanya peningkatan pada penjualan dan dapat menghasilkan laba yang efisien. Hal ini di tegaskan oleh (Kasmir, 2014), setiap perusahaan dalam kondisi apapun harus menjalankan usahanya secara ekonomis untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang efektif biasa disebut dengan istilah rentabilitas.

F. Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_{a_1} : Tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.

H_{a_2} : Tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.

Ha₃ : Tingkat perputaran piutang dan Tingkat perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut perspektif Islam.